

SKRIPSI

**PENGARUH INTANGIBLE ASSET, KEBIJAKAN KEUANGAN DAN KINERJA
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

*Diajukan Sebagai salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelat Serjana Ekonomi Pada FaKultas
Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru Riau*



Oleh :

MAINI DINI
NPM : 165210235

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2022**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Maini Dini
NPM : 165210235
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh intangible asset, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Hj. Susie Suryani, SE., MM

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Dekan

(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)

Ketua Program Studi

(Abd.Razak Jer, SE.,M.Si)




UNIVERSITAS ISLAM RIAU






FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Maini Dini
NPM : 165210235
Program Studi : Manajemen S1
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Penelitian : Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
Sponsor : Hj. Susie Suryani, SE., MM
Dengan perincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1.	07-01-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Sistematika Penulisan- Masukkan data yang mendukung variable penelitian- Buat operasional variable dalam bentuk table- Kerangka Pemikiran- Analisis Data	
2.	03-02-2020	X	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian- Tambah Penelitian Terdahulu- Perbaiki Hipotesis dan Operasional Variabel	

			- Buat persamaan Regresi dan Uji Instrumen.	
3.	12-05-2020	X	- Buat judul gambar/ table - Perbaiki Analisis data Persamaan Regresi - Tambah Uji Asumsi Klasik	
4.	13-05-2020	X	- ACC Seminar Proposal	
5.	02-12-2021	X	- Perbaiki susunan dari penelitian - Sempurnakan Pembahasan - Buat Abstrak	
6.	14-12-2021	X	- Sempurnakan Abstrak	
7.	14-12-2021	X	- Acc Seminar Hasil	

Pekanbaru, Februari 2022

Wakil Dekan I



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 84 / Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

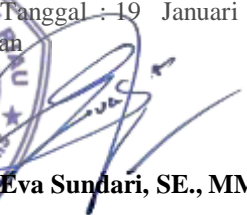
MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Maini Dini
N P M : 165210235
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Lektor, C/c	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman M Nur, SE., MM	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 19 Januari 2022
Dekan


Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

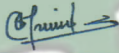
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


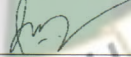
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Maini Dini
NPM : 165210235
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
Hari/Tanggal : Rabu 19 Januari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Susie Suryani, SE., MM		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 70)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 19 Januari 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Maini Dini
NPM : 165210235
Judul Proposal : Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.
Pembimbing : 1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 03 Desember 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 03 Desember 2020
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 84/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 18 Januari 2022, Maka pada Hari Rabu 19 Januari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen Tahun Akademis 2021/2022.**

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Maini Dini |
| 2. NPM | : 165210235 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. |
| 5. Tanggal ujian | : 19 Januari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 70,5 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

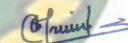
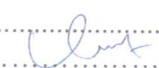
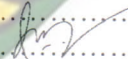
Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Hj. Susie Suryani, SE., MM
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M

()
()
()

Notulen

1. Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

Pekanbaru, 19 Januari 2022

Mengetahui
Dekan,




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 001 /Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Manajemen tanggal 7 Januari 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga Mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang Akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat: 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara - saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Hj. Susie Suryani, SE., MM	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Maini Dini
 N P M : 165210235
 Jusan/Jenjang Pendd. : Manajemen / S1
 Judul Skripsi : Pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
 4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal.
 5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
 6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 9 Januari 2020
 Dekan,

Drs. Abrar, M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis ini, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan Doktor) baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak manapun kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, Februari 2021

Saya yang membuat pernyataan ini

Maini Dini

ABSTRAK

PENGARUH INTANGIBLE ASSET, KEBIJAKAN KEUANGAN, KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

MAINI DINI

NPM: 16521235

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan dengan metode pengambilan sampel purposive sampling. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif dengan alat analisis SPSS 26.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Intangible Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan begitu juga dengan Kebijakan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

THE EFFECT OF INTANGIBLE ASSETS, FINANCIAL POLICIES, FINANCIAL PERFORMANCE IN FIRM VALUE IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

MAINI DINI

NPM: 165210235

The purpose of this study was determine the effect of Intangible Asset, Financial Polocies, Financial Performance on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 – 2019. The sample use in this study was 30 companies with a purposive sampling method. Analysis of the data used in this study is a quantitative analysis with SPSS 26.0 analysis tools. The results show that partially Intangible Asset have no significant effect on Firm Value as well as The Financial Policy has no significant effect on Firm Value while Financial Performance has a positive effect on Firm Value.

Keyword: Intangible Assets, Financial Policy, Financial Performance, Firm Value

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan berkat, rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga segala macam kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Orang penulis yang tercinta, Bapak Khairunas dan Ibu Mardiana yang tidak pernah lelah mendoakan, memberi semangat dan dorongan yang menjadi motivasi terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adikku tersayang Alm. M. Rafizal Khairul yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta do'anya yang selagi menyertaiku setiap langkahku dan adik bungsu yang selalu memberikan dukungan dan do'anya. Keluarga besar Bapak dan Ibu, Yola, teman seperjuangan Mermaid Hanyut dan teman Freakes.

2. Rector Universitas Islam Riau, Prof. DR. H Syafrinaldi, S.H.,M.C..L, beserta jajaran dan para stafnya.
3. Ibu DR. Eva Sundari,SE.,MM.,CRBCselaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Bapak Abdul RazakJer, SE.,M.Ec.,Dev danAwlya Afwa, SE.,M.Si, sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Hj.Susie Suryani, SE.,MM, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi yang juga senantiasa meningkatkan penulis dan telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatiannya kepada penulis dan memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah mengajarkan ilmu yang tidak ternilai dan tidak pernah lelah membimbing penulis hingga menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
7. Keluarga Manajemen 2016, terimakasih seelama ini sudah menjadi teman satu perjuangan yang menjadi tempat berdiskusi dan juga berbagi pengalaman hidup serta saran – saran terbainya untuk saya pribadi yaitu teman Hasemeleh dan teman Mermaid Hayut dan semuanya yang tidak dapat penulis sebutkan satu – persatu.

8. Semua pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu. Semoga kebaikan yang tulus dai semua pihak dapat diterima oleh Allah SWT serta mendapatkan pahala yang berlipat dari-Nya. Amiin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kelemahan maupun kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dalam penyempurnaan skripsi ini. Besar harapan penulis bahwa dengan adanya tugas akhir ini dapat bermanfaat guna menambahkan wawasan serta pengetahuan penulis pada khususnya dan pihak lain pada umumnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pekanbaru, 26 Desember 2021

Penulis

Maini Dini

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Batasan Masalah	5
BAB II TELAAH PUSTAKA	7
2.1 Nilai Perusahaan	7
2.1.1 Jenis – Jenis Nilai Perusahaan	8
2.1.2 Pengukuran Nilai Perusahaan	9

2.2 Intangible Asset	10
2.2.1 Karakteristik Intangible Asset.....	11
2.2.2 Pengukuran Intangible Asset	12
2.3 Kebijakan Keuangan.....	13
2.3.1 Kebijakan Utang	14
2.3.2 Klasifikasi Utang	14
2.3.3 Pengukuran Kebijakan Utang	15
2.3.4 Kebijakan Deviden.....	16
2.3.5 Alternatif Kebijakan Deviden.....	17
2.3.6 Pengukuran Kebijakan Deviden	17
2.4 Kinerja Keuangan	18
2.5 Penelitian Terdahulu	19
2.6 Kerangka Pemikiran.....	24
2.7 Hipotensis	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Objek Penelitian.....	26
3.2 Operasional Variabel.....	26

3.3 Populasi dan Sampel	28
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6 Tekni Analisis Data.....	30
3.6.1 Sattistik Deskriptif	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
1. Uji Normalitas	31
2. Uji Multikolinearitas	32
3. Uji Heterokedasitas	32
4. Uji Autokorelasi	33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6.4 Uji Hipotensia	34
1. Uji Simultan (Uji F).....	34
2. Uji Parsial (Uji t)	34
3. Koerisien Determinasi	34
3.6 Sistem Penulissan.....	35
BAB IV TENTANG PERUSAHAAN.....	37

4.1 Bursa Efek Indonesia	37
4.1.1 Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia.....	37
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	38
4.1.3 Pusat Informasi Pasar Modal	39
4.2 Perusahaan Manufaktur.....	40
4.2.1 Sejarah singkat Perusahaan Manufaktur	40
4.2.2 Karakteristik Perusahaan Manufaktur.....	41
4.3 Sejarah singkat Perusahaan – Perusahaan Manufaktur.....	42
4.3.1 PT. Aneka Tambang Tbk.....	42
4.3.2 PT. Timah Tbk.....	42
4.3.3 PT. Vale Indonesia Tbk	43
4.3.4 PT. Astra Agro Lestari Tbk	43
4.3.5 PT. Bakrie Sumatera Plantation.....	44
4.3.6 PT. Gudang Garam	45
4.3.7 PT. HM Sampoerna Tbk	45
4.3.8 PT. Indogood Sukses Makmur Tbk.	46
4.3.9 PT. SMART	46

4.3.10 PT. Kalbe Farma Tbk.....	47
4.3.11 PT. Semen Indonesia Tbk.....	47
4.3.12 PT. Telkom Indonesia Tbk	48
4.3.13 PT. Tempo Scan Pasifik Tbk	48
4.3.14 PT. Unilever Indonesia Tbk.....	49
4.3.15 PT. United Tractors Tbk	49
4.3.16 PT. Astra Internasional Tbk.....	50
4.3.17 PT. Tunas Ridean Tbk	50
4.3.18 PT. Haxindo Adiperkasa Tbk	51
4.3.19 PT. Selamat Sempurna Tbk	51
4.3.20 PT. A.K.R Corporindo Tbk.....	52
4.3.21 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.....	53
4.3.22 PT. Pudjiaji and Sons Tbk	53
4.3.23 PT. Samudra Indonrsia Tbk	54
4.3.24 PT. Surya Citra Media Tbk.....	54
4.3.25 PT. Fortune Indonesia Tbk	54
4.3.26 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.....	55

4.3.27 PT. Tigaraksa Satria Tbk	55
4.3.28 PT. Enseval Putra Megatrading Tbk.....	56
4.3.29 PT. Multi Indo Citra Tbk	56
4.3.30 PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
5.1 Hasil Penelitian	58
5.1.1 Statistik Deskriptif	58
1. Nilai Perusahaan	58
2. Intangible Asset	61
3. Kebijakan Keuangan	63
4. Kinerja Keuangan	65
5.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	67
1. Uji Normalitas.....	68
2. Uji Multikolinearitas.....	69
3. Uji Heterokedasitas.....	70
4. Uji Autokolerasi.....	70
5.1.3 Analisis Regresi Moderasi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)..	71

5.1.4 Uji Hipotensis	72
1. Uji Simultan (Uji f).....	72
2. Uji Parsial (Uji t).....	74
3. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	75
5.2 Pembahasan.....	76
5.2.1 Pengaruh Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan	76
5.2.2 Pengaruh Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	78
5.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	79
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar – daftar Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	26
Tabel 3.2 Daftar sampel Perusahaan.....	29
Tabel 5.1 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur.....	59
Tabel 5.2 Intangible Asset pada Perusahaan Manufaktur.....	61
Tabel 5.3 Kebijakan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	63
Tabel 5.4 Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur.....	66
Tabel 5.5 Hasil Uji Normalitas	68
Tabel 5.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 5.7 Hasil Uji Heterokedasitas.....	70
Tabel 5.8 Hasil Uji Autokolerasi	71
Tabel 5.9 Hasil Uji Simultan.....	73
Tabel 5.10 Hasil Uji Parsial	74
Tabel 5.11 Hasil Uji Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Intangible Asset	3
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 5.1 Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur ..	60
Gambar 5.2 Perkembangan Intangible Asset pada Perusahaan Manufaktur ...	62
Gambar 5.3 Perkembangan Kebijakan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	65
Gambar 5.4 Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Variabel Penelitian.....	88
Lampiran 2. Hasil pengujian Data	92



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Peran ilmu pengetahuan teknologi informasi sangat berperan penting dan berdampak pada bidang ekonomi dan bisnis.

Dalam melakukan investasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan, dengan mengumpulkan informasi tentang perusahaan yang akan dijadikan tempat sebagai tempat investasi yang bergambarkan tentang keadaan perusahaan tersebut. Salah satunya dengan tentang nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor. Para investor sangat membutuhkan penilai saham dalam memutuskan untuk melakukan investasi. Yang dimana semakin tinggi harga saham maka semakin meningkat nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham.

Dalam perekonomian global di Indonesia saat ini menimbulkan persaingan bebas antar perusahaan. Perusahaan – perusahaan yang bergereak di bidang berbagai sector dapat bertahan dan menjadi yang terbaik. Dengan adanya hal ini dapat mendorong masing – masing perusahaan untuk melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis dengan bertujuan tidak terjadinya kebangkrutan. Dengan

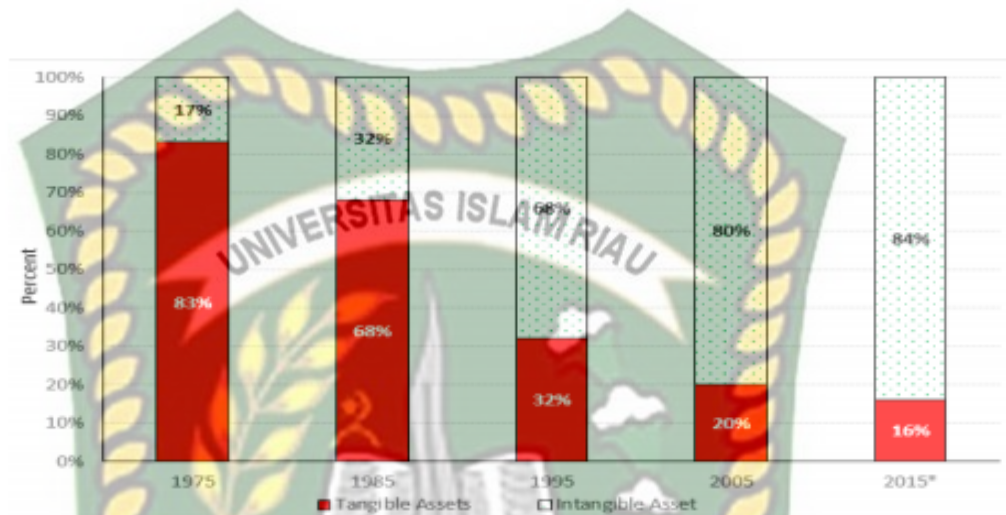
memaksimalkan nilai perusahaan yang dimana nilai perusahaan tersermin pada harga pasar saham.

Perkembangan perusahaan akan bergantung pada kinerja perusahaan dalam pengelolaan aset tak terwujud perusahaan yang dimiliki. Sehingga, sebesar apapun aset berwujud yang dimiliki, apabila perusahaan tidak memiliki pengetahuan yang dalam pengelolaan aset tak berwujud tersebut, maka perusahaan akan sulit berkembang. Dalam perkembangan ekonomi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap pengelolaan suatu bisnis dan penentuan strategi dalam bersaing.

Secara umum, investasi aset tidak berwujud lebih intens dilakukan dalam perusahaan manufaktur daripada perusahaan jasa, dikarenakan aset tidak berwujud berpengaruh signifikan terhadap perusahaan manufaktur dibandingkan dengan perusahaan jasa atau perusahaan nonmanufaktur. Dalam beberapa tahun belakang, intangible asset mengalami peningkatan yang dramatis. Hal ini menunjukkan sebuah fakta bahwa kekuatan dari intangible aset sangat kuat terhadap nilai perusahaan.

Gambar 1.1

Perkembangan Intangible Asset



Sumber: www.standardandpoors.com

Menurut pada grafik diatas, merupakan perbandingan pertumbuhan dari tangible asset dan intangible asset. Dalam dilihat dari tahun ke tahun pertumbuhan intangible asset memunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dari tangible asset yang tiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini cukup membuktikan bahwa berinvestasi ke asset tidak berwujud atau intangible asset lebih memiliki resiko keuntungan dibandingkan asset berwujud atau tangible asset.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

- Apakah Intangible Asset, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2020 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini didasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi intangible asset, kebijakan keuangan, kinerja keuangan dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Intangible Asset, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 – 2020.

Sedangkan manfaat dari penelitian ini dilakukan bagi beberapa pihak adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai acuan dalam pengambilan keputusan agar perusahaan terhindar atau mengantisipasi dari resiko – resiko yang kemungkinan terjadi yang dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Agar dapat menerapkan ilmu – ilmu yang telah di pelajari selama dibangu perkuliahan agar dapat memecahkan masalah yang ada dilapangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian dengan judul yang sama.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan peneliti agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan tidak meluas, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan dengan perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 - 2020 yang menerbitkan laporan tahunan secara turut berturut.
2. Analisis data dilakukan pada laporan keuangan perusahaan yang berakhir 31 Desember.

3. Perusahaan – perusahaan yang diteliti membayar deviden
4. Laporan keuangan perusahaan tersedia lengkap



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Nilai Perusahaan

Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai oleh perusahaan yang akan menjadi sebuah cerminan dari harga pasar sahamnya, dikarenakan penilaian investor terhadap perusahaan dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan. Menurut Brigman dan Houston (2011), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari free cash flow di masa yang akan datang pada tingkat diskonto sesuai dengan rata-rata tertinggi dibandingkan biaya modal. free cash flow adalah kas yang disistribusikan oleh pemegang saham setelah melakukan perhitungan dalam pengeluaran untuk operasional dan investasi.

Nilai perusahaan dapat difleksibelkan melalui tiga cara, melalui dengan nilai buku, nilai likuiditas ataupun nilai pasar saham. Bernard (2003) menyebutkan tiga ukuran dari kinerja perusahaan yang dapat dipakai dalam melihat nilai perusahaan yaitu tobin's Q, market to book ratio dan price flow ratio. Dan nilai dari perusahaan itu tersendiri juga tergantung kepada karakteristik operasional dan keuangan dari perusahaan yang diambil alih tersebut.

Pengertian nilai perusahaan menurut Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti (2002:7) bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan

tersebut maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik saham. Sedangkan menurut Agus Sartono (2001:487) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai bisnis yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan pada saat ini saja akan tetapi pada prospek perusahaan dimasa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama dari perusahaan.

2.1.1 Jenis-jenis Nilai Perusahaan

Menurut Gitman (2009), ada beberapa jenis nilai perusahaan, yaitu:

1. Nilai Nominal, yaitu nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran pasar perseoraan, yang dicantumkan dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
2. Nilai Pasar, yang sering disebut kurs yang merupakan harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bias ditentukan jika saham perusahaan dijual dari pasar saham.
3. Nilai Buku, yaitu nilai yang diperoleh dengan membagi total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.
4. Nilai Instinsik, yaitu merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu pad perkiraan nilai riil suatu perusahaan.
5. Nilai Likuiditas, yaitu hasil penjualan sebagian atau seluruh harta suatu perusahaan apabila harta itu dijual atau bersangkutan dengan likuiditas.

2.1.2 Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Brigman dan Houston (2001), ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan, yaitu:

1. Prices Earning Ratio (PER)

Rasio ini menunjukkan seberapa tinggi suatu saham dibeli oleh investor dibandingkan dengan laba per lembar saham. Jika price earning ratio perusahaan tinggi berarti saham perusahaan dapat memberikan return yang besar bagi investor.

2. Tobin's Q

Tobin's Q ditemukan oleh seorang pemenang hadiah nobel dari Amerika Serikat yaitu James Tobin. Tobin's Q merupakan salah satu indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investasi telah diuji diberbagai situasi manajemen puncak.

3. Price to Book Value (PBV)

PBV adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi PBV, semakin tinggi juga apresiasi pasar terhadap prospek perusahaan.

2.2 Intangible Asset

Intangible asset atau sering disebut asset tidak berwujud telah meningkat cukup dratis sejak tahun 1990-an. Menurut IAI (2005) asset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisiknya. Aset non moneter merupakan aset yang dapat diterima oleh perusahaan dalam bentuk non kas, yang jumlahnya tidak dapat dipastikan. Intangible asset sangat penting untuk manajemen perusahaan dalam mencapai kesuksesan dalam jangka panjang. Menurut Skandia (1995) dalam Widyanti (2012), intangible asset dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. External structure, yaitu bagian yang berhubungan dengan customer dan supplier.
2. Internal structure, yaitu yang terdiri dari patents, concepts, computer, administrative system, dan budaya perusahaan
3. Human capital, yaitu berkaitan kapasitas manusia dalam bertindak pada situasi tertentu. Termasuk dalam skills, values, dan motivasi.

Selain pengklasifikasian menurut Skandia, Bontis (1998) dalam Widyanti (2012) juga mengklasifikasikan intangible asset sebagai berikut,

- a. Human capital, hubungan tentang kapasitas manusia dalam bertindak pada situasi tertentu.

- b. Structural capital, hubungan yang berkaitan dengan informasi dalam perusahaan, pengetahuan kompetitif mengenai pasar, dan focus manajemen.
- c. Customer relational capital, merupakan hubungan tentang pengetahuan yang dimiliki perusahaan dengan pihak luar perusahaan seperti pemasuk, pelanggan, maupun kerja sama rekan bisnis.

2.2.1 Karakteristik Intangible Asset

Menurut Kiseo dan Warfield (2011), intangible asset memiliki tiga karakteristik utama, yaitu:

- a. Dapat diidentifikasi
- b. Tidak memiliki eksistensi fisik, intangible asset memperoleh nilai dari hak dan keistimewaan yang diberikan oleh perusahaan untuk menggunakannya.
- c. Bukan merupakan instrument keuangan asset seperti deposito bank, piutang usaha dan investasi jangka pendek dalam obligasi. Dan saham tidak memiliki substansi fisik, tetapi diklasifikasikan sebagai asset tak berwujud.

2.2.2 Pengukuran Intangible Asset

Menurut Chareonsuk dan Chansa ngevej (2008) dalam Widyanti (2012) terdapat empat pendekatan untuk perusahaan manufaktur intangible asset yang diungkapkan oleh Svaiby (2001), yaitu:

1. Direct Intellectual Capital Methods (DIC)

Variable – variable intangible asset dikelompokkan dalam kategori, kemudian dibagi ke dalam komponen – komponen. Kelemahan metode terletak pada indikator – indikator yang bersifat kontekstual dan harus sesuai dalam setiap organisasi dan setiap tujuan, dimana perbandingannya sangat sulit.

2. Market Capitalization Methods (MCM)

Metode ini menghitung perbedaan antara market value of equity dengan book value of equity sebagai nilai dari modal intelektual atau intangible assets perusahaan. Market value of equity merupakan perkalian antara harga pasara saham dengan jumlah saham yang beredar. Jadi, semakin mahal harga saham suatu perusahaan di pasar dan semakin banyak jumlah sahamnya yang beredar di pasar akan meningkatkan perbedaan antara market value of equity dengan book value of equity.

3. Return on Asset (ROA)

Rata – rata laba sebelum pajak dalam suatu periode dibagi dengan rata-rata jumlah tangible assets yang memiliki perusahaan. Hasil dari

pembagian ini merupakan ROA perusahaan yang nantinya dibandingkan dengan ROA rata – rata industri. Perbedaan antara ROA perusahaan dengan rata – rata industry dikalikan dengan rata – rata jumlah tangible assets perusahaan untuk menghitung rata –rata earning per tahun yang dihasilkan dari intangibles. Kemudian membagi hasilnya (*average earnings*) dengan rata – rata cost of capital perusahaan atau interest rate. Sehingga hasilnya dapat memberikan estimasi nilai dari intangible assets atau intellectual capital.

4. Balanced Scorecard Methods (BSC)

Komponen – komponen dari asset tidak berwujud atau modal intelektual diidentifikasi. Suatu indeks akan dihasilkan dan kemudian dilaporkan dalam bentuk scorecard atau grafik. Kelemahan metode ini sama dengan metode direct intellectual atau grafik. Kelemahan metode ini sama dengan metode direct intellectual capital, yaitu terletak pada indikator – indikator yang bersifat kontekstual dan sesuai untuk setiap organisasi.

2.3 Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan merupakan kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang akan mempengaruhi operasional perusahaan. Keputusan dan kebijakan keuangan meliputi keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan kebijakan investasi. Kebijakan keuangan dalam penelitian ini diporsikan dengan kebijakan utang dan kebijakna deviden yang akan dijelaskan sebagai berikut:

2.3.1 Kebijakan Utang

Utang adalah segala sesuatu hal yang merupakan kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang dimana utang ini merupakan sumber modal dari perusahaan yang berasal dari keritor. Sedangkan kebijakan utang adalah seberapa jauh perusahaan bertindak dalam menggunakan pendanaan utang, yang dimana kebijakan utang ini berkaitan dengan struktur modal yang merupakan struktur modal yang optimal.

Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun apabila perusahaan menggunakan utang yang kecil atau tidak memiliki utang berarti perusahaan tersebut tidak dapat menggunakan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan sistem operasional perusahaan. Penggunaan dana hutang ini dapat mencegah manajer menggunakan dana arus kas bebas yang berlebihan untuk kepentingan pribadi karena perusahaan harus menyediakan arus kas bagi pembayaran bunga pinjaman secara regular dan tetap jumlahnya.

2.3.2 Klasifikasi Utang

Menurut Riyanto (2010), utang digolongkan dalam menjadi tiga jenis yaitu:

1. Utang Jangka Pendek (Short Term Debt)

Utang jangka pendek adalah utang yang jangka pengembaliannya tidak lama atau pendek, biasanya hanya berlangsung setahun. Utang jangka pendek ini mudah didapatkan karena kreditor enggan untuk meminjamkan dalam jangka panjang. Dan enggan melakukan evaluasi keuangan secara cermat.

2. Utang Jangka Menengah (Intermediate Term Debt)

Utang jangka menengah adalah utang yang jangka waktunya lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun.

3. Utang Jangka Panjang (Long Term Debt)

Utang jangka panjang ini adalah utang yang jangka waktunya bias melebihi dari sepuluh tahun. Dan utang jangka panjang ini digunakan untuk membiayai ekspansi perusahaan. Bentuk dari utang jangka panjang ini adalah utang obligasi dan utang hipotek.

2.3.3 Pengukuran Kebijakan Utang

Menurut Prihadi (2010) ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran kebijakan utang yaitu,

1. Book Debt to Asset Ratio

Dasar dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh utang.

2. Long Term debt to Equity

Rasio long term debt to equity ini adalah utang jangka panjang terhadap modal. Dan rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh ketergangguan perusahaan terhadap utang jangka panjang dengan dibandingkan modal pembiayaan sendiri. Rasio ini bias dilihat dari perbandingan utang jangka panjang dan dana dari pemilik.

3. Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total utang terhadap total ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, berarti semakin tinggi pula jumlah utang yang dimiliki perusahaan.

2.3.4 Kebijakan Dividen

Dividen adalah laba, jadi kebijakan dividen adalah keputusan yang diambil dalam pembagian laba di akhir tahun apakah laba akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen atau ditahan untuk dijadikan sebagai penambahan modal guna sebagai pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Kebijakan dividen ini meentukan berapa banyak yang diperoleh oleh para pemegang saham dan ini dapat menentukan seberapa makmur dan sejahtera para pemegang saham.

2.3.5 Alternatif Kebijakan Dividen

Menurut Gitman (2009), terdapat tiga jenis kebijakan yang dapat ditetapkan oleh perusahaan, yaitu

1. **Constan Payout Ratio**, kebijakan dividen dalam rasio ini adalah kebijakan yang mengikuti besar laba yang diperoleh. Jika laba berflutuasi maka jumlah dividen yang akan didapat juga akan berflutuasi.
2. **Regular Dividen Policy**, dalam rasioni perusahaan akan menetapkan dividen persaham yang tetap. Apabila dividen ini stabil dipertahankan untuk beberapa tahun kedepan, dan mengalami peningkatan laba baik dan stabil maka jumlah dividen juga akan meningkat.
3. **Low regular deviden plus extra**, kebijakan dividen dalam rasio ini perusahaan menentukan pembayaran per lembar yang rendah. Jika keuntungan perusahaan mencapai jumlah tertentu atau mencapai target maka perusahaan akan menambahkan tingkat dividen.

2.3.6 Pengukuran Kebijakan Dividen

Menurut Brigman dan Houston (2011), terdapat dua jenis indikator untuk mengukur kebijakan dividen yaitu sebagai berikut:

1. Dividen Yield, merupakan cara untuk melihat seberapa besar jumlah dividen yang diberikan perusahaan terhadap pemegang sahamnya dengan melihat dari harga sahamnya yang sekarang.
2. Dividen Payout Ratio, merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham, dengan menunjukkan seberapa besar laba yang dibagikan kepada pemegang saham dalam membagikan dividen.

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis keuangan yang pada dasarnya dilakukan untuk mengevaluasi hasil kinerja keuangan dengan melakukan berbagai analisis, sehingga potensi yang dilakukan akan dapat berlanjut (Iesmana dan Surjanto, 2003:4)

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Serta Kinerja keuangan juga merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. (Fahmi, 2012:2).

Kinerja keuangan mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai pasar perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan terdapat rasio – rasio keuangan yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini rasio yang

digunakan adalah ROA (Return On Asset). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA menunjukkan tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan assetnya, baik aset fisik maupun aset non fisik.

Pada dasarnya tujuan dari melakukan pengukuran kinerja keuangan di perusahaan bertujuan untuk memperbaiki dan mengendalikan kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

2.5 Penelitian Terdahulu

Berikut ini ada beberapa daftar – daftar judul dan peneliti terdahulu dengan judul yang sama ataupun variabel yang sama. Daftar tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini,

Tabel 2.1 Daftar – daftar penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Nida Nur Fikri (2017)	Pengaruh Intangible Asset, Kinerja Keuangan, Kebijakan Keuangan terhadap Nilai Perusahaan	1. Intangible Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Kinerja Keuangan berpengaruh negative dan signifikan

			<p>terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>3. Kebijakan Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan</p>
2.	Rindu Rika Gamayuni (2010)	<p>Pengaruh Intangible Asset, Keuangan Kinerja terhadap Perusahaan</p> <p>Intangible Kebijakan dan Keuangan Nilai</p>	<p>1. Intangible asset berpengaruh negative akan tetapi secara statistic tidak signifikan terhadap utang.</p> <p>2. Intangible asset berpengaruh negative akan tetapi secara statistic tidak signifikan terhadap kebijakan keuangan.</p> <p>3. Intangible asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.</p> <p>4. Intangible asset</p>

			<p>berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun kebijakan deviden berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>6. Kinerja keuangan yang berpengaruh signifikan tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
3.	Tsamrotul Masrifatil Abadiah (2016)	<p>Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai</p>	<p>1. Intangible Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. ROE berpengaruh terhadap nilai</p>

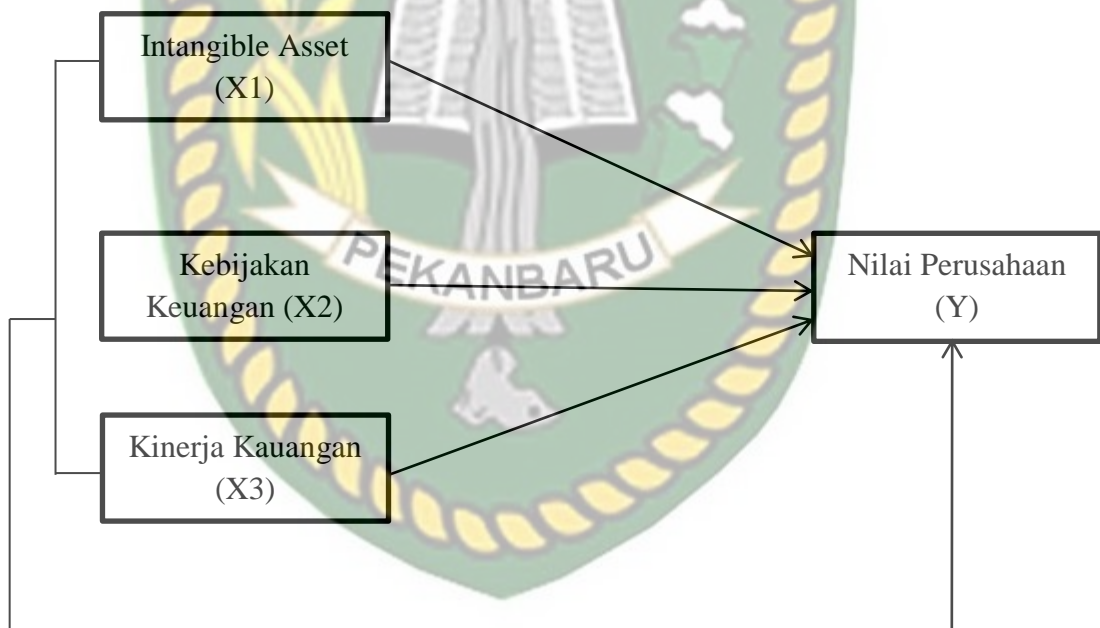
		Perusahaan	perusahaan 3. ROE dan Intangible asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Hj. Maslichah Sayyi dan Junaidi (2017)	Pengaruh Intangible Asset dan Kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	1. Intangible berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kinerja keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Ira Erminda Daulay (2017)	Pengaruh Intangible Assets Terhadap Nilai Perusahaan melalui kebijakn keuangan dan pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa	1. Intangible asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Intangible asset berpengaruh positif terhadap kebijakan

		Efek Indonesia	<p>keuangan namun tidak signifikan</p> <p>3. Intangible asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.</p> <p>4. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. Intangible assets berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan keuangan, namun pengaruhnya tidak signifikan</p> <p>6. Intangible asset berpengaruh positif</p>
--	--	----------------	---

			terhadap nilai perusahaan melalui pertumbuhan perusahaan namun tidak signifikan.
--	--	--	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.7 Hipotesis

1. Intangible Asset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Kebijakan keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
3. Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai

4. Intangible asset, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015 – 2020)

3.2 Operasional variable

Objek yang diteliti adalah variable – variable dependent dan independen yang dihitung berdasarkan laporan keuangan tahunan pada perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2020. Dengan Intangible Asset, Kebijakan Keuangan dan Kinerja Keuangan adalah komponen X, dan Nilai Perusahaan adalah komponen Y.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Intangible Asset	Intangible asset adalah asset tak berwujud yang berbentuk non kas yang jumlahnya tidak dapat dipatikan.	$\text{Goodwill} = \frac{\text{capitalized value of average}}{\text{capital employed}}$	Rasio

Kebijakan Keuangan	Kebijakan keuangan adalah kebijakn perusahaan dalam mepembilan keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan operasional perusahaan.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
		$\frac{\text{Deviden per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
Kinerja Keuangan	Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, yang kompleks dan sulit, karena menyangkut hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

	dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu		
--	---	--	--

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode nonprobability sampling tepatnya metode purposive sampling

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2020
- Perusahaan sampel memiliki laporan keuangan yang terbit seraca berturut pada tahun 2015 – 2020.
- Membayar dididen.
- Laporan keuangan tersedia lengkap yang diterbitkan di BEI pada tahun 2015 – 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan catatan – catatan atas laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi atau melalui pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel.

Tabel 3.2 Daftar Sambilan Perusahaan

No.	Kode Perusahaan	Nama perusahaan
1.	ANTM	PT. Aneka Tambang Tbk.
2.	TINS	PT. Timah Tbk.
3.	INCO	PT. Vale Indonesia Tbk.
4.	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
5.	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk.
6.	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.
7.	HMSP	PT. HM Sampoerna Tbk.
8.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	SMAR	PT. SMART
10.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.
11.	SMGR	PT. Semen Indonesia Tbk.
12.	TLKM	PT. Telkom Indonesia Tbk
13.	TSPC	PT. Tempo Scan Pasifik Tbk
14.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.
15.	UNTR	PT. United Tractors Tbk.
16.	ASII	PT. Astra Internasional Tbk.

17.	TURI	PT. Tunas Riden Tbk.
18.	HEXA	PT. Haxindo Adiperkasa Tbk.
19.	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
20.	AKRA	PT. A.K.R Corporindo Tbk.
21.	PJAA	PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
22.	PNSE	PT. Pudjiaji and Souns Tbk.
23.	SMDR	PT. Samudra Indonesia Tbk.
24.	SCMA	PT. Surya Citra Media Tbk.
25.	FORU	PT. Fortune Indonesia Tbk.
26.	RALS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
27.	TGKA	PT. Tigaraksa Satria Tbk.
28.	EMPT	PT. Enseval Putra Megatranding Tbk.
29.	MICE	PT. Multi Indo Citra Tbk.
30.	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variable dan jenis responden, mentabulasi data yang didasarkan dri variable seluruh responden, menyajikan data variable yang diteliti, melakukan perhitungan dalam menjawab masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotensis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019). Analisis daya yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif menggunakan SPSS 26.0.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase (Sugiyono, 2019). Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Leverage* (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE), Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (PBV).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik terdiri dari empat jenis yaitu,

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dengan melihat *probability plot*. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika garis

yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara lain yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana model regresi dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah dengan cara memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi yang digunakan.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan uji glejser. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala korelasi dalam satu model regresi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dari model regresi dengan nilai yang terdapat pada table Durbin Watson (d_l dan d_u). Suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai DW terletak antara d_U dan $4-d_U$. Diperoleh nilai d_U sebesar 1,787 dan $4-d_U$ sebesar 2,213.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh intangible asset, kinerja keuangan, dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan. Persamaan analisis linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Return Saham

α = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk variable Intangible Asset

b_2 = Koefisien Regresi untuk variable Kebijakan Keuangan

b_3 = Koefisien Regresi untuk variable Kinerja Keuangan

X_1 = Intangible Asset

X_2 = Kebijakan Keuangan

X_3 = Kinerja Keuangan

e = Faktor – faktor yang mempengaruhi variable y

3.6.4 Uji Hipotensis

1. Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2011) menyatakan bahwa uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukan kedalam model regresi memiliki pengaruh secara simultan terhadap variable dependen. Variable independen ditanyakan berpengaruh terhadap variable dependen apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 .

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variable independen secara individual terhadap variable dependen (Ghozali, 2011)

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Ghozali (2011) menyatakan bahwa tujuan utama uji koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

3.7 Sistematika Penulisan

Daftar ini yang direncanakan akan yerbagi menjadi lima bab, dimana masing masing bab terdiri dari sub bab dan sub –sub bab. Adapun garis besar sistematis penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah tujuan masalah dan manfaat masalah

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan menguraikan teori teori yang berkaitan dengan Intangibel asset, Kebijakan keuangan, Kinerja keuangan dan nilai perusahaan

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data teknik pengumpulan data yang diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV : TENTANG PERUSAHAAN

Bab ini sksn menguraikan tentang perusahaan – perusahaan yang dijadikan sebgai objek peneltian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memaparkan hasil penelitiam serta pembahasan dari hasil penilitian yang dilakukan peneliti

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan memuat kesimpulan, saran berdasarkan hasil dan daftar pustaka.



BAB IV

TENTANG PERUSAHAAN

4.1 Bursa Efek Indonesia

4.1.1 Sejarah singkat Bursa efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek hadir sejak zaman colonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah colonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada saat periode kegiatan pasar modal mengalami kemakmuran yang dikarenakan factor perang dunia I dan II. Pemindahan kekuasaan dari Pemerintah Kolonial kepada Pemerintah Republik Indonesia dengan berbagai kondisi yang menyebabkan kegiatan bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1997, dan beberapa waktu kemudian pasar modal mengalami peningkatan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Visi dari Pasar Modal Indonesia adalah “ mewujudkan Pasar Modal Indonesia sebagai penggerak ekonomi nasional yang tangguh dan berdaya saing global “ dalam visi terdapat dua kondisi utama yang hendak dicapai. Pertama, menjadikan Pasar Modal Indonesia sebagai Pasar modal yang tangguh sehingga berperan sebagai penggerak ekonomi Indonesia. Kedua, Pasar Modal Indonesia dapat bersaing secara global.

Pengembangan Psar Modal Indonesia mengarah pada berbagai aspek yang dimiliki nilai strategi dalam meningkatkan daya saing global yaitu keterbukaan informasi , efesiensi pelaksanaan transaksi di Pasar Modal Sekunder, sumber daya manusia. Regulasi dan pengakuan hokum. Maka misi pasar modal Indonesia sebagai berikut:

1. Meningkatkan komitmen dalam pengakuan Pasar Modal.
2. Meningkatkan Akses Usaha Kecil Menengah (UKM) mengubah dan menengahkan ke pasara modal.
3. Mendukung Pemerintah Daerah memperoleh pembayaran melalui Pasar Modal
4. Meningkatkan partisipasi investor domestik

5. Meningkatkan saran dan prasarana pasar modal Indonesia menggapai persaingan global.

4.1.3 Pusat Informasi Pasar Modal

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan mendirikan Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah – daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian PIPM dimaksudkan sebagai perintis atau pembuka jalan bagi anggota Bursa untuk berorientasi di suatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota – kota yang telah terdapat perusahaan skuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi jumlah pemodal local dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada dan tempat PIPM berada, namun juga daerah – daerah sekitarnya.

Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika dikembangkan Pasar Modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. PIP yang pernah direlokasi adalah PIPM Denpasar, Medan, Semarang dan PIPM Palembang. Dan saat ini PIPM bursa efek yang ada di Indonesia terdiri dari 30 cabang.

4.2 Perusahaan Manufaktur

4.2.1 Sejarah singkat Perusahaan Manufaktur

Kata manufaktur berasal dari bahasa latin *manus factus* yang berarti dibuat dengan tangan. Kata *manufacture* muncul pertama kali pada tahun 1576, dan kata *manufacturing* muncul tahun 1683. Manufaktur dalam arti yang luas, adalah proses merubah bahan baku menjadi produk. Proses ini meliputi;

1. Perencanaan produk
2. Pemilihan material
3. Tahap – tahap proses dimana produk tersebut dibuat.

Pada konteks yang lebih modern, *manufacture* melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui bermacam – macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktifitas. Manufaktur pada umumnya adalah suatu aktifitas yang kompleks yang melibatkan berbagai variasi sumberdaya dan aktifitas sebagai berikut:

1. Perencanaan produk – pembelian- pemasaran
2. Mesin dan perkakas – manufacturing – penjualan
3. Perencanaan proses – production control – pengiriman
4. Material – support services – customer service

Hal – hal tersebut merubakan teknik manufaktur, sesuai dengan defines manufaktur, teknik manufaktur memoelajari perancangan produk manufaktur dan perancangan proses pembuatan serta pengelolasisistem produksi. Walaupun setiap perusahaan memiliki teknik manufakturnya sendiri – sndiri namun selalu ada bagian yang sama pada beberapa aspek.

4.2.2 Karakteristik perusahaan manufaktur

Karakteristik perusahaan manufaktur memiliki sifat yang berbeda dengan jenis perusahaan jasa. Konsep perbedaan karakter ini menjadi salah satu hal yang menyebabkan perbedaan strategi kedua jenis perusahaan ini yaitu, mempertimbangkan masalah karakteristik perusahaan manufaktur ini terkait dengan menetapkan konsep 4P dalam pemasaran.yaitu, Product, Price, Plance dan promotion. Karakteristis dari perusahaan manufaktur adalah,

1. Produk yang dihasilkan bias dilihat secara kasat mata atau memiliki wujud
2. Konsumen tidak memiliki peran dalam proses produksi sebuah perusahaan manufaktur
3. Konsumen bias menilai suatu produk saat belum mengguatakan prosuk tersenutatau juga setelah menggunakan prosuk tersebut.

4. Untuk proses penyampaian pada konsumen, bias dilakukantampa memerlukan kontak fisik
5. Adanya ketergantungan konsumen untuk mencari produk yang ada

4.3 Sejarah singkat Perusahaan – Perusahaan Manufaktur

4.3.1 PT Aneka Tambang Tbk (ANTM)

PT. ANEKA Tambang Tbk adalah anak perusahaan BUMN pertambangan Inalum yang didirikan pada tanggal 5 Juli 1968. Kegiatan perusahaan ini mencakup eksplorasi, penambangan, pengelolaan serta pemasaran dari sumber daya mineral. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN telah membentuk konsolidasi pertambangan, yang bertugas mengkaji pembentukan induk usaha pertmabngan (holding pertambangan) yang yang dibentuk pada tahun 2016.

4.3.2 PT. Timah Tbk (TINS)

PT. Timah Tbk adlah anak perusahaan Inalum yang bergerak dibidang pertambangan atau eksplorasi timah. Perusahaan ini adalah pengasil timah terbesar pada tahun 2008.

PT. Timah Tbk memiliki sejarah panjang usaha pertambangan di Indonesia yang berlangsung selama 200 tahun. Pada tahun 1961 dibentuk Badan Pemimpin Umum Perusahaan – perusahaan pertambangan Timah

Negara (BPU PN Tambang Timah) untuk mengkoordinasikan perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia.

Saat ini PT. Timah Tbk dikenal sebagai perusahaan penghasil timah terbesar di dunia dan sedang dalam proses mengembangkan usahanya di luar penambangan timah dengan tetap berpijak pada kompetensi yang dimiliki dan dikembangkan.

4.3.3 PT Vale Indonesia Tbk (INCO)

PT. Vale Indonesia Tbk, merupakan perusahaan tambang dan pengolahan nikel terintegrasi yang beroperasi Provinsi Sulawesi Selatan. PT. Vale merupakan bagian dari Vale yaitu perusahaan multitambang asal Brasil.

PT. Vale merupakan perusahaan tambang penanaman modal asing (PMA) dalam naungan Kontrak Karya yang telah diameden pada tanggal 17 Oktober 2014 sampai 28 Desember 2025. Nikel yang dihasilkan PT Vale diimpor atau dijual semuanya kepada Sumitomo Metal Mining Co, Ltd (Jepang) dalam kontrak khusus yang dijalani oleh kedua perusahaan tersebut.

4.3.4 PT. Astra Agro Lestari Tbk

PT. Astra Agro Lestari Tbk, adalah anak perusahaan dari Astra International yang bergerak dalam bidang pertanian. PT. Astra Agro Lestari didirikan pada tanggal 3 Oktober 1988 dengan nama PT. Suryaraya

Cakrawala, dan berganti namapada bulan Agustus 1989 menjadi PT. Astra Agro Niaga.

Pada tahun 1992, perusahaan ini meluncurkan minyak goreng dengan cap “ Sendok”. Pada tanggal 30 Juni 1997, PT. Suryaraya Bahtera bergabung dengan perusahaan ini dan perusahaan ini pun berubah menjadi seperti sekarang. Perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Desember 1997. Saat ini perusahaan ini telah mengelola kebun kelapa sawit seluas 164.019 hektar.

4.3.5 PT Bakrie Sumatera Plantation (UNSP)

Bakrie Sumatera Plantstion merupakan perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit yang berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1911 yang pada awalnya adalah perusahaan perkebunan karet yang bernama Naamliize Vennootschap Hollandsch Amerikaanshe Plantage Maatschappij. Setelah sepat beberapa kali berganti nama dengan nam Bakrie Sumatera Plantstion pada tahun 1992 yang dimana perusahaan ini masuk kedalam bisnis kelapa sawit.

Ruang lingkup kegiatan usahan perusahaan meliputi perkebnan buah kelapa sawit, perkebunan karet dan tanaman penghasil getah lainnya, industry minyak mentah kelapa sawit, industry karet remah, dan perdagangan berskala besar buah yang mengandung minyak.

4.3.6 PT. Gudang Garam(GGRM)

PT. Gudang Garam Tbk, merupakan perusahaan produsen rokok terbesar keenam di Indonesia setelah STTC, yang didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 oleh Surya Wonowidjojo. Perusahaan rokok ini merupakan peringkat pertama dan keenam terbesar di Indonesia menurut tahun berdirinya dalam industry rokok kretek.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 26 Juni 1958. Perusahaan ini tidak mendistribusikan secara langsung melainkan melalui PT. Surya Madistrindo kemudian kepada pedagang eceran setelah itu baru ke konsumen.

4.3.7 PT HM Sampoerna Tbk (HMSP)

PT. HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terbesar pertama di Indonesia. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerns, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritas berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat dengan mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi dari 90 tahun.

Pada tahun 2013, perusahaan ini memenangkan Anugrah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR. Presiden Direktur PT. HM Sampoerna Tbk. mengumumkan pabrik SKM baru di Karawang yang diresmikan pada pertengahan tahun 2014 yang akan berfokus pada ekspor.

4.3.8 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, atau yang lebih dikenal dengan nama Indofood merupakan produsen berbagai jenis makanan dan minuman yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma dan berganti nama menjadi Indofood Sukses pada tanggal 5 Februari 1994.

Perusahaan ini mengekspor bahan makanannya hingga Australia, Asian dan Eropa. Dalam beberapa decade perusahaan ini telah bertransformasi menjadi perusahaan total food Solutio dengan mencangup kegiatan operasional produksi makanan, mulai dari produksi dan pengelolaan bahan baku hingga produk akhir yang tersedia di usaha perdagangan eceran.

4.3.9 PT. SMART

PT. SMART adalah salah satu perusahaan public yang bergerak dalam bidang produk konsumen kelapa sawit yang berfokus pada produksi minyak sawit yang lestari. Selain minyak curah dan minyak industry, produk turunan perusahaan ini juga dopasarkan berbagai merek, seperti Filma dan Kunci Emas. Saat ini produk tersebut diakui kualitasnya dan memiliki pangsa pasar yang signifikan di segmennya. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1962 dan tercatat pada Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1992 dan berkantor pusat di Jakarta.

4.3.10 PT Kalbe Farma Tbk (KLBF)

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan internasional yang memproduksi farmasi, suplemen, nutrisi dan layanan kesehatan yang bemarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam-macam bahan farmasi. Kalbe Farma memiliki motto “Mengabdikan Ilmu untuk Kesehatan dan Kesejahteraan”.

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 10 September 1966 yang didirikan oleh 6 saudara yaitu, Khouw Lip Tjeon, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Beonjamnin setiawan, Marian Karmila, dan F. Bing Aryanto. Perusahaan Kalbe Farma berderak dalam bidang farmasi, perusahaan ini juga berhasil mencatatkan sahamnya pada Bursa Efek pada tanggal 30 Juli 1991.

4.3.11 PT. Semen Indonesia Tbk.

PT. Semen Indonesia Tbk merupakan perusahaan produsen yang terbesar di Indonesia dan perusahaan ini mengubah namanya menjadi Semen Gersik pada tanggal 20 Desember 2012. Perusahaan muali tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 1991 sehingga menjadi perusahaan BUMN yang pertama *go public* dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat.

Pada tanggal 20 Desember 2012 melalui Rapat umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseorangan, perusahaan ini mengganti nama dari PT. Semen Gersik menjadi PT. Semen Indonesia. Dan dengan penggantian

nama tersebut, sekaligus merupakan langka awal dari upaya merealisasikan terbentuknya Strategi Holding Group yang ditargetkan dan diyakini mampu menafsirkan seluruh kegiatannya operasional. Perusahaan ini memiliki beberapa anak perusahaan yaitu, PT. Semen Gresik, PT. Semen Padang, PT. Semen Tonasa, Thang Long Cement dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.

4.3.12 PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja merupakan perusahaan informasi dan komunikasi serta penyediaan jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Telkom merupakan salah satu perusahaan BUMN yang 52,09% sahamnya saat ini dimiliki oleh Pemerintah dan 47,91% dimiliki oleh public.

Telkom juga menjadi pemegang saham mayoritas di 13 perusahaan seperti, Pt. Telekomunikasi Seluler (Telkomsel) PT. Telkom Akses, PT Mulyimedia Nusantara, PT Pns Indonesia dan beberapa perusahaan telekomunikasi lainnya.

4.3.13 PT Tempo Scan Pasifik Tbk

PT. Tempo Scan Pacific Tbk adalah perusahaan barang konsumen yang berdomisili di Jakarta yang didirikan pada tanggal 3 November 1953 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak 17 Juni 1994.

Perusahaan ini memiliki empat divisi inti yaitu divisi farmasi, divisi produk konsumen dan kosmetik, divisi manufaktur dan divisi distribusi

serta divisi penunjang. Seiring dengan terus berkembang, kantor pusat Dan Tempo Pasifik pindah ke Tempo Scan tower yang terletak di Kuningan, Jakarta Selatan yang terdiri dari 30 lantai dan 4 basement. Pada tahun 2017 perusahaan ini mulai membangun pabrik baru CPCMG yang beroperasi pada Februari 2019 dan pada saat ini perusahaan ini memiliki fasilitas produksi yang terdapat di 9 lokasi.

4.3.14 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

PT. Unilever Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang merupakan anak perusahaan dari perusahaan Unilever yang sebelumnya bernama Lever ZeepFabrieken N.V. perusahaan ini didirikan pada tanggal 5 Desember 1933 sebagai Lever Zeepfabrieken N.V di Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 1990 perusahaan ini mengganti namanya menjadi PT. Unilever Indonesia Tbk.

PT. Unilever Indonesia Tbk merupakan bagian dari Unilever Group NV/ple untuk memproduksi dan mengawasi semua produk yang diproduksi oleh Unilever. Produk – produk dari perusahaan ini sudah sangat familiar di masyarakat Indonesia seperti Surf, Close-Up, Clear dan lain – lainnya.

4.3.15 PT United Tractors Tbk

PT. United Tractors Tbk adalah anak perusahaan dari Usaha Astra Internasional yang memiliki lima group usaha. Perusahaan ini berdiri pada

tahun 1972 dengan nama PT. Inter-Astra Motor Works dan berbisnis di bidang industry alat – alat berat.

Pada tahun 1974, perusahaan ini ditunjuk menjadi distributor produk Bomag di Indonesia, serta memulai menjual Forklift buatan Komatsu. Pada tahun 1983, perusahaan ini mendirikan PT United Tractors pandu Engineering untuk berekspansi ke bisnis rekayasa dan produksi komponen dan perlengkapan alat berat.

4.3.16 PT Astra internasional Tbk (ASII)

PT. Astra Internasional didirikan pada tahun 1975 dengan nam PT. Astra Internasional Inc, dan pada tahun 1990 perusahaan ini mengubah namanya menjadi PT. Astra Internasional Tbk. dan resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 4 Paril 1990.

Ruang lingkup kegiatan perusahaan ini yang tertuai pada anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustian, jasa pertambangan, pengakuan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utam entitas anak meliputi perakian dan penyaluran mobil, sepeda motr dan suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

4.3.17 PT Tunas Ridean Tbk

PT Tunas Ridean Tbk terlahir sebagai perusahaan keluarga bernama Tunas Indonesia Motor pada tahun 1967. Kini telah menjadi Grup

otomotif independen terbesar yang memiliki outlet yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1980, Grup mengintegrasikan seluruh bisnis unit ke dalam satu perusahaan induk PT Tunas Ridean. Perusahaan ini kemudian mendaftarkan diri di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1995.

4.3.18 PT Haxindo Adiperkasa Tbk

Hitachi Construction Machinery telah menyediakan solusi permesinan dan dukungan purna jual yang berkualitas kepada para pelanggan industri dari berbagai lapisan, termasuk pertambangan, konstruksi, penggalian, dan kehutanan selama beberapa dekade. Hitachi Construction Machinery memasok berbagai produk Hitachi dan Bell serta komponen dan layanan terkait melalui 25 fasilitas milik perusahaan yang dapat diakses secara nasional selama 24/7 melalui 1300HITACHI.

Opsi pembiayaan internal juga tersedia melalui Marubeni Equipment Finance yang menyediakan berbagai solusi yang kompetitif dan dapat disesuaikan. Selain itu, kesehatan dan keselamatan karyawan serta pelanggan sangat diprioritaskan di Hitachi Construction Machinery.

4.3.19 PT. Selamat Sempurna Tbk (SMSM)

PT. Selamat Sempurna Tbk, didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Januari 1976 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A5/96/5 tanggal 22 Maret 1976. Anggaran dalam perusahaan ini telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan anggaran dasar tersebut

telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Perusahaan ini memproduksi filter, radiator, oil coolers, condensers, brake pipe fuel pipers, fuel tanks, exhaust system dan press part. Perusahaan ini telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1996. Perusahaan ini memulai kegiatan operasi kemersialnya sejak tahun 1980.

4.3.20 PT. A.K.R. Corporindo (AKRA)

PT.AKR Corporindo Tbk, adalah sebuah perusahaan swasta Indonesia yang yang perpusat di AKR Tower, Kbeun Jeruk Jakarta, Indonesia.perusahaan ini berdiri paada tanggal 28 November 1977 dengan nama PT. Aneka Kimia Raya Tbk. Perusahaan ini bergerak di usaha perdagangan bahan kimia dasar dan berkembang menjadi salah satu distributoe swasta terbesar untuk bahn kimia dasar, bahan bakar minyak, logistic dan solusi rantai pasokan Indonesia.

Pada awal dekade millennium, perusahaan ini mengembangkan area bisnisnya untuk distrib usi produk bahan bakar minyak dengan memperluas infrastruktur yang ada. Seiring berkembangnya portofolio bisnis, perusahaan ini menganti namanya dari PT. Aneka Kimia Raya menjadi PT. AKR Corporindo Tbk dengan bertujuan untuk menciptakan riang lingkup bisnis yang besar. Dan pada than 2005, perusahaan ini menjadi perusahaan nasional pertama yang beroperasi di bisnis BBM non subsidi.

4.3.21 PT. Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA)

Sejak abad ke-17 kawasan ancil telah dilirik oleh oleh Gubernur Hindia belanda, sebagai kawasan detinasi wisata yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hanya saja pada saat itu pemerintah tertuju pada perang Kemerdekaan RI, pengembangan kawasan ini terbaiakan. Seiringnya waktu, sejak Republik Indonesia telahmendapatkan Pemimpin kembali kawasan ini menarik perhartian Presiden dan mulai bekembag hingga saat ini.

PT. Pembangun Jaya berperan dalam mempersiapkan seluruh tahapan perencanaan proyek, mulai dari penyiapan konsep pengembangan, strategi, master plan, hingga kegiatan pembangunan lainnya dan termasuk dari strategi pemasaran.

4.3.22 PT. Pudjiaji and Sons Tbk (PNSE)

Pudjadi and Sons didirikan pada 17 Desember 1970 dan memulai kegiatan usanyanya pada tahun 197. Berdasarkan anggran dasar perusahaan ini, ruang lingkup kediatanperusahaan ini adalah di bidang perhotelan dengan segala fasilitas dan sarana penunjang lainnya. Seperti jasa akomodasi, perkantoran, perbelanjaan, apartemen sarana rekreasi dan hiburan yang berada di sekitar hotel.

Pada tanggal 8 Maret 1990, perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada

masyarakat. Dan saham saham tersebut, mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 1 Mei 1990.

4.3.23 PT. Samudra Indonesia Tbk. (SMDR)

PT. Samudra Indonesia Tbk, merupakan transportasi kargo dan logistik terpadu yang didirikan pada tahun 1964 dan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 1999. Perusahaan ini telah mengembangkan bran dengan nama Samudra yang sudah dikenal sangat baik. Perusahaan ini memiliki 5 lini bisnis yaitu, Samudra Shipping, Samudra Logistics, Samudra Potts, Samudra Property dan Samudra Services yang menyediakan layanan berkualitas tinggi untuk pelanggan.

4.3.24 PT. Surya Citra Media Tbk. (SCMA)

PT. Surya Citra Media Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam industri media berbasis konten. Perusahaan ini didirikan pada 29 Januari 1999 dengan nama PT. Citra Aneka Selaras dengan focus bidang usaha meliputi jasa multimedia, hiburan dan komunikasi terutama di bidang pertelevisian. Dan pada tanggal 29 Januari 2002, perusahaan ini mengubah namanya dari PT. Cipta Aneka Selaras menjadi PT. Surya Citra Media.

4.3.25 PT. Fortune Indonesia Tbk (FORU)

PT Fortune Indonesia Tbk adalah perusahaan pengembangan komunikasi yang didirikan pada tanggal 5 Mei 1970 dengan nama PT

Fortune Indonesia Advertising Company oleh Mochtar Lubis. Pada saat itu Fortune Indonesia berafiliasi dengan Fortune International Australia. Pada tanggal 3 Desember 2012, Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menetapkan Fortune Indonesia sebagai salah satu saham dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Kegiatan usaha FORU pada saat ini mencakup layanan periklanan, hubungan masyarakat (bahasa Inggris: public relations) dan disain grafik. FORU memiliki beberapa segmen bisnis di bawah empat anak perusahaannya, yaitu PT Fortune Pramana Rancang, PT Pelita Alembana dan PT Fortune Adwicipta.

4.3.26 PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)

Ramayana Lestari Sentosa adalah jaringan toko swalayan yang memiliki banyak cabang di Indonesia. Selain toserba yang menjual produk sandang seperti baju dan sepatu, Ramayana juga memiliki supermarket atau pasar swalayan yang menjual kebutuhan pangan dan sehari-hari. Grup usaha Ramayana terdiri atas Ramayana, Robinson, SPAR dan Cahaya—baik dalam bentuk department store maupun supermarket. Nama “Ramayana” berasal dari wiracarita Hindu Ramayana yang datang dari India.

4.3.27 PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)

PT. Tigaraksa Satria Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi barang konsumen yang bermarkas di Jakarta,

Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1980. Perusahaan ini menghasilkan barang-barang konsumen lainnya seperti pengalengan makanan dan seterusnya.

4.3.28 PT. Enseval Putra Megatrading Tbk. (EMPT)

PT Enseval Putra Megatrading, Tbk merupakan perusahaan multinasional yang mendistribusikan berbagai macam distribusi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. Perusahaan ini tercatat pada tahun 1994. Perusahaan ini menghasilkan berbagai macam barang distribusi.

4.3.29 PT. Multi Indo Citra Tbk. (MICE)

PT. Multi Indo Citra Tbk. didirikan pada tanggal 11 Januari 1990 dengan nama PT. Modern Indo Citra. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990. Ruang lingkup perusahaan ini adalah bergerak dalam bidang industry dan perdagangan umum atas barang – barang konsumsi perlengkapan bayi, produk perawatan kesehatan kosmetik, lampu hemat energi dengan jenis CFL. Dan saham perusahaan ini tercatat pada Bursa Efek Indonesia mulai Desember 2005.

4.3.30 PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

PT. Radiant Utama Interinsco Tbk didirikan pada 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Ruang lingkup dari perusahaan ini bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industry migas, dari hulu sampai hilir. Pada tanggal

30 Juni 2006, perusahaan ini mendapatkan pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat, dan saham saham tersebut mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juni 2006



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran tentang variabel-variabel penelitian yang terlihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum dan minimum. Variabel independen pada penelitian ini adalah *intangibile asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan. Sedangkan **variabel dependennya adalah nilai perusahaan.**

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Vairabel nilai perusahaan dalam penelitin ini diukur dengan nilai PBV. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 – 2020 dengan sebagai berikut:

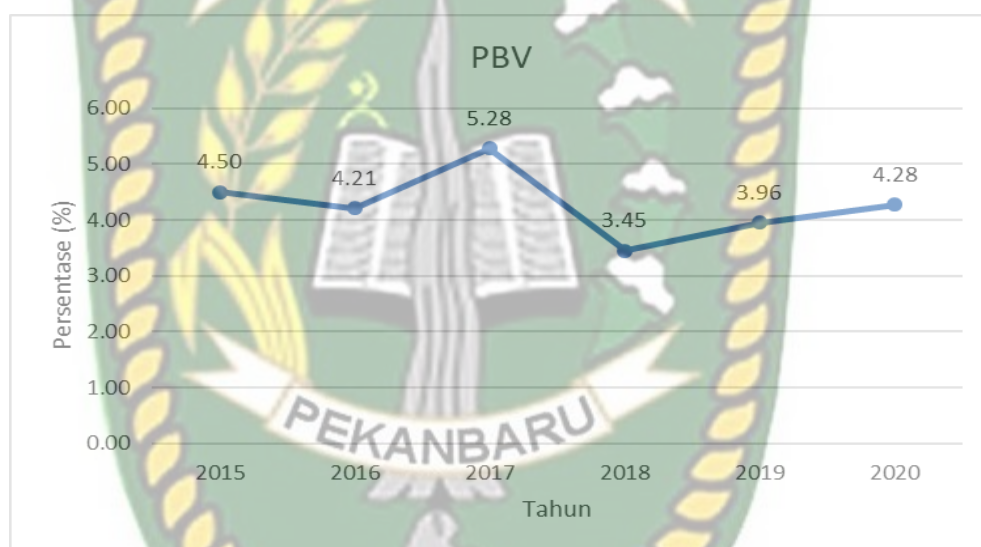
Tabel 5.1
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020

No	KODE	NILAI PERUSAHAAN					
		PBV					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	3,89	3,06	2,82	1,80	2,20	1,63
2	ANTM	0,41	1,17	0,81	0,96	1,21	1,13
3	EPMT	2,00	1,78	1,63	1,02	0,90	1,21
4	UNVR	58,48	46,67	82,44	38,62	50,32	65,55
5	UNTR	1,61	1,97	2,78	1,87	1,76	1,60
6	UNSP	0,20	0,21	0,44	-0,21	-0,25	0,18
7	TURI	1,41	2,64	2,01	1,93	1,90	1,72
8	TSPC	1,82	1,94	1,66	1,17	1,28	1,24
9	TLKM	3,35	4,23	3,99	3,50	3,63	3,93
10	TINS	0,70	1,52	0,95	0,89	1,52	1,37
11	TGKA	3,00	3,33	2,39	2,68	2,80	2,57
12	SMSM	4,76	3,62	4,10	3,91	4,21	4,31
13	SMGR	2,46	1,31	1,53	2,15	2,37	2,39
14	SMDR	0,20	0,23	0,32	0,23	0,28	0,29
15	SMAR	1,58	1,26	0,92	1,01	1,02	1,04
16	SCMA	13,28	9,80	7,76	5,35	5,43	4,07
17	RUIS	0,49	0,51	0,48	0,51	0,48	0,51
18	RALS	1,37	2,58	2,46	2,69	2,97	2,55
19	ASII	1,92	2,54	2,15	1,98	2,04	1,60
20	AALI	2,13	1,95	1,37	1,39	1,41	1,63
21	PNSE	1,16	2,55	3,44	1,86	2,00	2,01
22	PJAA	1,81	1,81	1,06	0,97	1,01	1,09
23	MICE	0,38	0,45	0,35	0,36	0,38	0,42
24	KLBF	5,66	6,01	5,97	4,89	5,14	4,50
25	INDF	1,05	1,55	1,43	1,35	1,40	1,21
26	INCO	0,64	1,18	1,17	1,16	1,40	1,15
27	HMSP	13,66	14,51	16,13	13,74	14,18	12,37
28	HEXA	0,33	1,53	1,30	1,11	1,13	1,11
29	GGRM	2,78	3,27	4,04	3,75	3,75	3,27
30	FORU	2,43	1,19	0,48	0,84	0,78	0,67
Rata-Rata		4,50	4,21	5,28	3,45	3,96	4,28
		4,279					
Std. Deviasi		10,528					

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 tahun pengamatan, diperoleh nilai PBV tertinggi sebesar 82,44% yang dimiliki oleh perusahaan UNVR tahun 2017 dan terendah sebesar -0,25% yang

dimiliki oleh perusahaan UNSP tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 4,279% dan standar deviasi 10,528%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan nilai perusahaan antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi. Dan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020, dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5.1 Perkembangan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur 2015 – 2020

Dari Gambar 5.1 diatas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur 2015 – 2020 fluktuatif. Nilai perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata 5,28% dan terendah pada tahun 2018 dengan nilai 3,45%. Nilai PBV tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup dratis dibandingkan tahun – tahun sebelumnya. Dengan mengalami penurunan mencapai 1,83%, walaupun bisa dibilang nilai PBV cukup stabil.

2. Intangible Asset

Intangible asset atau aset tidak berwujud adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset non moneter merupakan aset yang akan diterima perusahaan dalam bentuk non kas yang jumlahnya tidak dapat dipastikan. Vairabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai *Goodwill*. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang *intangible asset* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020 sebagai berikut:

Tabel 5.2
Intangible Asset Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020

No	KODE	INTANGIBLE ASSET					
		Goodwill					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	-86.766	181.412	169.523	427.272	-204.309	-487.134
2	ANIM	-584.558	-1.106.592	-396.997	195.453	1.531.978	360.717
3	EPMT	-4.160	32.350	41.297	3.012	-45.226	-27.271
4	UNVR	-772.176	-595.103	173.157	961.260	3.744.126	-3.511.265
5	UNTR	-1.069.639	-3.117.170	-805.132	1.763.713	3.514.493	-286.267
6	UNSP	317.915	310.383	343.248	-813.032	-307.367	148.851
7	TURI	-154.075	-115.872	144.362	68.109	-208	57.682
8	TSPC	51.334	-3.741	12.535	24.381	-97.315	12.807
9	TLKM	-2.357.500	-486.500	5.368.500	8.897.500	-3.116.500	-8.305.500
10	TINS	287.122	-249.272	-98.864	152.137	-95.278	4.155
11	TGKA	-47.075	-16.234	-1.131	42.668	8.290	13.481
12	SMSM	3.443	43.283	84.168	137.364	-216.002	-52.256
13	SMGR	1.858.567	810.434	820.027	-1.671.984	-1.645.690	-171.353
14	SMDR	90.023	-28.672	23.403	-18.047	-98.009	31.303
15	SMAR	638.886	-1.221.359	1.763.770	341.602	-822.790	-700.111
16	SCMA	136.817	208.844	198.403	5.006	-123.063	-426.006
17	RUIS	24.514	10.090	-5.121	-10.269	-12.788	-6.426
18	RALS	4.913.352	-1.598.648	1.090.352	5.953.352	4.305.352	-14.663.758
19	ASII	3.287.833	-3.224.167	-535.167	4.327.833	2.679.833	-6.536.167
20	AALI	998.700	-926.892	491.724	491.054	-440.667	-613.919
21	PNSE	17.660	3.683	-12.691	15.693	-12.473	-11.873
22	PJAA	27.785	84.115	-51.411	18.850	-44.689	-34.648
23	MICE	5.943	-9.821	-11.872	30.512	-11.315	-3.448
24	KLBF	-9.754	-74.738	218.453	320.819	-298.786	-155.995
25	INDF	539.763	-897.059	660.346	538.503	-1.026.470	184.917
26	INCO	1.636.771	190.331	-480.672	-713.173	373.686	-1.006.943
27	HMSM	-724.173	-541.948	1.856.973	1.765.278	-1.214.959	-1.141.169
28	HEXA	-29.677	-119.653	-39.134	17.106	153.738	17.619
29	GGRM	-939.828	117.713	337.561	1.420.226	-572.698	-362.974
30	FORU	14.590	12.772	4.579	-46.618	1.078	13.597
Rata-Rata		269.054,57	- 410.934,37	378.806,30	821.519,33	196.865,73	- 1.255.311,80
		-0,039					
Std. Deviasi		1.952.436,113					

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 tahun pengamatan, diperoleh nilai *Goodwill* tertinggi sebesar 8.897.500 yang dimiliki oleh perusahaan TLKM tahun 2018 dan terendah sebesar -14.663.758 yang dimiliki oleh perusahaan RALS tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar -0,039 dan standar deviasi 1.952.436,113. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan *intangible asset* antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi. Dan untuk melihat perkembangan *intangible asset* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2015 – 2020 dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5.2 Perkembangan *Intangible Asset* pada Perusahaan Manufaktur 2015 – 2020

Dari Gambar 5.2 diatas dapat dilihat bahwa *intangible asset* pada perusahaan manufaktur 2015 – 2020 fluktuatif. *Intangible asset* tertinggi terjadi pada tahun 2018 dengan nilai rata-rata 821.519,33 dan terendah pada tahun 2020 dengan nilai -1.255.311,80. Pada tahun 2020 intangible asset

mengalami penurunan yang dratis mencapai angka 1.452.177,53. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.2 nilai intangible asset perusahaan pada tahun 2020 mengalami penurunan.

3. Kebijakan Keuangan

Kebijakan keuangan merupakan kebijakan dalam perusahaan yang berkaitan dalam pengelolaan keuangan yang akan mempengaruhi dalam kegiatan operasional perusahaan. Variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai DPR. Dari penelitian yang dilakukan, dapat diperoleh gambaran tentang kebijakan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2015 -2020 sebagai berikut:

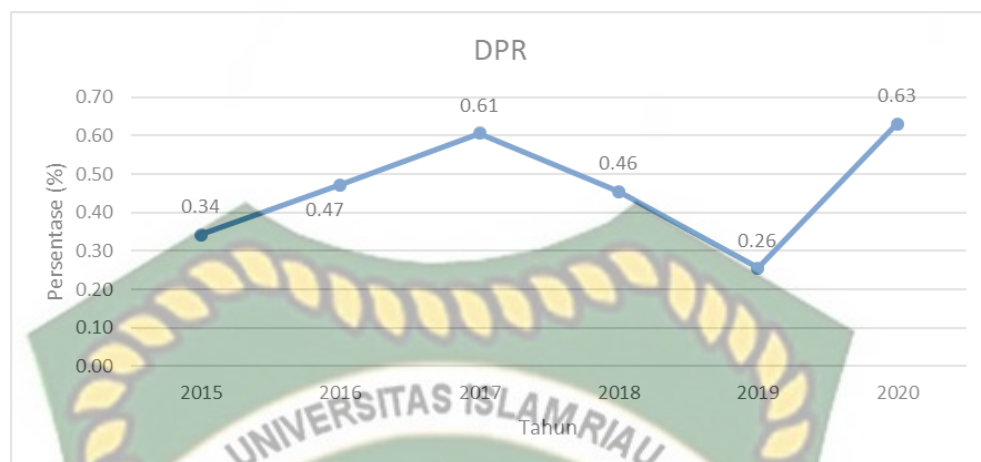
Tabel 5.3
Kebijakan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020

No	KODE	KEBIJAKAN KEUANGAN					
		DPR					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	AKRA	0,63	0,46	0,47	0,67	0,37	1,23
2	ANTM	-0,02	-0,03	0,68	0,35	0,08	0,37
3	EPMT	0,03	0,02	0,05	0,03	0,06	0,05
4	UNVR	0,04	1,00	1,00	1,00	1,00	0,25
5	UNTR	0,65	0,67	0,11	0,66	0,15	0,12
6	UNSP	-0,07	-0,04	-0,02	0,00	0,00	0,00
7	TURI	0,31	0,38	0,30	0,29	0,11	0,21
8	TSPC	0,16	0,43	0,42	0,33	0,11	0,27
9	TLKM	0,09	0,62	0,91	0,76	0,23	1,50
10	TINS	0,30	0,94	0,65	0,35	0,37	0,33
11	TGKA	0,44	0,53	0,53	0,60	0,14	0,42
12	SMSM	0,43	0,62	0,21	0,71	0,96	0,68
13	SMGR	0,40	0,40	0,03	0,40	0,04	1,66
14	SMDR	0,01	0,52	0,42	0,99	0,17	0,42
15	SMAR	0,02	-0,10	0,03	0,07	2,77	2,63
16	SCMA	0,70	0,80	0,71	0,82	0,25	0,21
17	RUIS	0,14	0,14	0,00	0,18	0,23	0,13
18	RALS	0,64	0,63	0,63	0,69	0,58	0,65
19	ASII	0,46	0,50	0,45	0,39	0,14	0,66
20	AALI	0,60	0,20	0,09	0,45	0,18	0,43
21	PNSE	0,40	0,33	-1,60	0,14	-4,08	0,17

22	PJAA	0,41	0,38	0,76	0,38	0,50	0,65
23	MICE	0,16	0,26	0,29	0,09	0,24	0,11
24	KLBF	0,43	0,44	0,45	0,49	0,52	0,63
25	INDF	0,50	0,50	0,50	0,50	0,20	0,18
26	INCO	0,57	0,03	8,14	-0,17	0,08	0,02
27	HMSP	0,86	1,00	0,98	0,99	1,31	3,53
28	HEXA	0,12	0,37	0,48	1,30	0,13	0,22
29	GGRM	0,29	0,78	0,75	0,22	0,87	1,17
30	FORU	0,60	1,39	-0,23	0,00	-0,05	0,01
Rata-Rata		0,34	0,47	0,61	0,46	0,26	0,63
		0,460					
Std. Deviasi		0,835					

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 tahun pengamatan, diperoleh nilai kebijakan keuangan tertinggi sebesar 8,14% yang dimiliki oleh perusahaan INCO tahun 2017 dan terendah sebesar -4,08% yang juga dimiliki oleh perusahaan PNSE tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 0,460% dan standar deviasi 0,835%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan kebijakan keuangan antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei tahun 2015 – 2020. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi. Dan untuk melihat perkembangan kebijakan keuangan pada perusahaan manufaktur 2015 – 2020 dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5.3 Perkembangan Kebijakan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2015 – 2019

Dari Gambar 5.3 diatas dapat dilihat bahwa kebijakan keuangan pada perusahaan manufaktur 2015 – 2020 fluktuatif. Nilai DPR tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rata-rata sebesar 0,63% dan terendah pada tahun 2019 dengan nilai 0,26%.

4. Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, yang kompleks dan sulit, karena menyangkut hubungan efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Variabel kinerja perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan nilai ROA. Dari penelitian yang dilakukan, diperoleh gambaran tentang kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode Tahun 2015 – 2020 sebagai berikut:

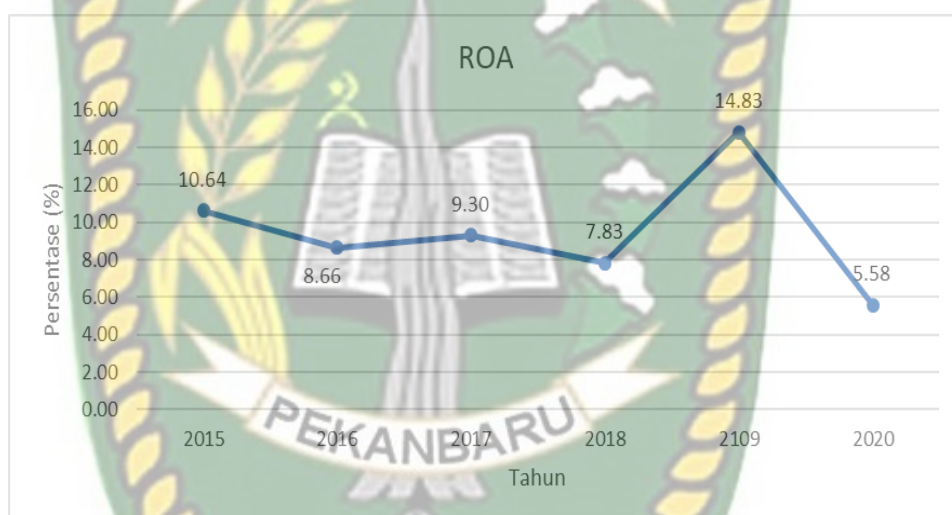
Tabel 5.4
Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur
yang Terdaftar di BEI Tahun 2015 – 2020

No	KODE	KINERJA KEUANGAN					
		ROA					
		2015	2016	2017	2018	2109	2020
1	AKRA	5,34	6,96	6,61	7,75	3,27	1,89
2	ANTM	-3,52	-4,75	0,22	0,45	1,92	0,51
3	EPMT	8,25	8,11	7,85	6,97	5,81	7,86
4	UNVR	40,18	37,20	38,16	37,05	46,66	16,94
5	UNTR	8,03	4,52	7,98	9,33	8,76	4,75
6	UNSP	-2,92	-3,06	-3,30	-11,82	-8,10	-2,40
7	TURI	6,41	6,70	11,10	8,71	6,83	7,54
8	TSPC	10,45	8,42	8,28	7,50	5,70	8,34
9	TLKM	15,22	14,03	16,24	16,48	10,10	7,19
10	TINS	6,54	1,09	2,64	4,23	1,89	2,54
11	TGKA	6,68	7,41	7,86	8,72	6,45	8,77
12	SMSM	24,09	29,78	22,27	22,73	7,23	15,87
13	SMGR	16,24	11,86	10,25	4,17	4,08	0,62
14	SMDR	3,41	1,73	2,61	2,92	0,87	1,34
15	SMAR	6,93	-1,61	9,94	4,34	0,04	3,44
16	SCMA	30,52	33,32	31,35	24,47	19,22	11,00
17	RUIS	4,41	3,78	2,66	2,18	1,17	1,23
18	RALS	7,80	7,35	8,79	8,31	10,58	9,64
19	ASII	9,37	6,36	6,99	7,84	6,46	3,51
20	AALI	14,12	3,23	8,73	8,48	4,33	6,75
21	PNSE	6,86	3,64	-0,13	5,46	-0,09	2,63
22	PJAA	8,02	9,25	4,08	5,98	3,76	3,65
23	MICE	6,33	3,45	2,86	7,72	2,78	7,72
24	KLBF	17,06	15,02	15,44	14,76	10,46	6,80
25	INDF	5,99	4,04	6,41	5,85	3,73	3,02
26	INCO	7,38	2,21	0,09	-0,70	2,75	-1,24
27	HMSP	35,87	27,26	30,02	29,37	270,02	15,70
28	HEXA	3,37	1,74	4,64	5,91	7,16	4,65
29	GGRM	9,27	10,16	10,60	11,62	8,63	6,42
30	FORU	1,49	0,73	-2,37	-31,93	-7,72	0,65
Rata-Rata		10,64	8,66	9,30	7,83	14,83	5,58
		9,472					
Std. Deviasi		21,807					

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.4 diatas dapat diketahui bahwa dari 6 tahun pengamatan, diperoleh nilai ROA tertinggi sebesar 270,02% yang dimiliki oleh perusahaan HMSP tahun 2019 dan terendah sebesar -31,93% yang

juga dimiliki oleh perusahaan FORU tahun 2018 dengan nilai rata-rata sebesar 9,472% dan standar deviasi 21,807%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang sangat signifikan kinerja keuangan antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di bej tahun 2015 – 2020. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasi. Dan untuk melihat perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2015 – 2020 dapat ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5.4 Perkembangan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur 2015 – 2019

Dari Gambar 5.4 diatas dapat dilihat kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur 2015 – 2020 fluktuatif. Kinerja keungan tertinggi terjadi pada tahun 2019 dengan nilai rata-rata 14,83% dan terendah pada tahun 2020 dengan nilai 5,58%. Pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan yang cukup tinggi yaitu turun sebesar 9,25%.

5.1.2 Uji Asumsi Klasik

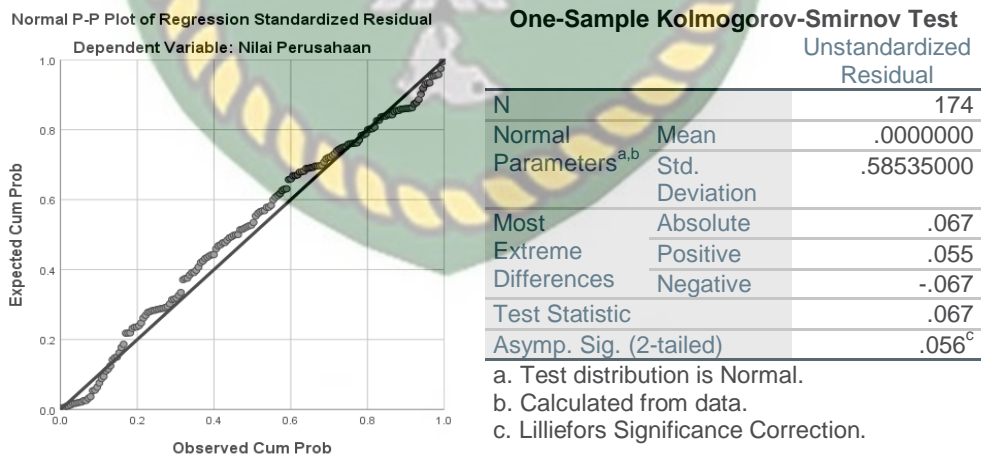
Dari pengujian yang dilakukan terdapat permasalahan dalam model regresi berupa model tidak memenuhi asumsi normalitas dan terdapat

heterokedastisitas. Oleh karena itu maka dilakukan transformasi dan pembuangan data-data yang *outlier*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dengan melihat *probability plot*. Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Cara lain yang digunakan adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov, dimana model regresi dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 5.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan Tabel 5.5 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar dan mengikuti garis diagonal. Kemudian dari uji One Sample Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,056 > 0,05$.

Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan multikolinearitas di dalam suatu model regresi adalah dengan cara memperhatikan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas di dalam model regresi yang digunakan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Intangible Asset	.974	1.026
	Kebijakan Keuangan	.974	1.027
	Kinerja Keuangan	.955	1.047

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 5.6 diperoleh nilai tolerance seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan VIF kecil dari 10. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linear berganda adalah dengan menggunakan uji glejser. Tidak ada gejala heterokedastisitas ditunjukkan dengan tingkat signifikansi berada di atas 5%. Dan diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Tabel 5.7
Hasil Uji Heterokedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.528	.038		13.961	.000
	Intangible Asset	.000	.000	-.029	-.381	.704
	Kebijakan Keuangan	-.061	.032	-.144	-1.889	.061
	Kinerja Keuangan	-.005	.003	-.122	-1.588	.114

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.7 diketahui seluruh variabel independen tidak signifikan terhadap *absolut residual* (0,704; 0,061; dan 0,114 > 0,05). Dapat diambil keputusan bahwa model regresi bebas dari gejala heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala korelasi dalam satu model regresi dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dari model regresi

dengan nilai yang terdapat pada table Durbin Watson (dl dan du). Suatu model regresi dikatakan terbebas dari gejala autokorelasi apabila nilai DW terletak antara dU dan 4-du. Diperoleh nilai dU sebesar 1,787 dan 4-dU sebesar 2,213. Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.655	.59049	2.019

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Intangible Asset, Kebijakan Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari tabel 5.8 diperoleh nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,019 yang terletak antara dU dan 4-dU = 1,787 < 2,019 < 2,213. Artinya adalah bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

5.1.3 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$NP = -0,175 - 0,00000005 IA + 0,068 KU + 0,090 KK + e$$

Dari persamaan moderasi diatas, maka dapat dibuat penjelasan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar - 0,175. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka nilai perusahaan sebesar - 0,175%.
2. Nilai koefisien regresi variabel *intangible asset* - 0,00000005. Artinya

adalah bahwa setiap peningkatan *intangible asset* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,00000005 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan keuangan 0,068. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kebijakan keuangan sebesar 1 %, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,068% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel kinerja keuangan 0,090. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan kinerja keuangan sebesar 1 %, maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,090% dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap.
5. Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

5.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan digunakan untuk melihat pengaruh *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian simultan yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	115.677	3	38.559	110.585	.000 ^b
	Residual	59.276	170	.349		
	Total	174.953	173			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Intangible Asset, Kebijakan Keuangan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.9 diperoleh nilai F hitung sebesar 110,585 dan signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai F tabel pada tingkat signifikansi 5% dengan persamaan:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 174 - 3 - 1 ; 3 \\
 &= 170 ; 3 \\
 &= 2,658
 \end{aligned}$$

Keterangan n : jumlah sampel
 k : jumlah variabel bebas
 1 : konstan

Dengan demikian maka diperoleh hasil F hitung (110,585) > F tabel (2,658) atau signifikansi (0,000) < 0,05. Hasil ini dapat diartikan bahwa *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020 “diterima”.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan secara individu terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian parsial yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.10
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.175	.063		-2.785	.006
	Intangible Asset	-.00000005	.00000002	-.088	-1.946	.053
	Kebijakan Keuangan	.068	.054	.057	1.265	.208
	Kinerja Keuangan	.090	.005	.811	17.743	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.10 dapat dilihat masing-masing nilai t hitung dan signifikansi variabel bebas. Diketahui nilai t tabel (uji 2 sisi pada tingkat signifikansi 5%) dengan persamaan $n - k - 1$; $\alpha/2 = 174 - 3 - 1$; $0,05/2 = 170$; $0,025 = \pm 1,974$. Dengan demikian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. *Intangible asset*. Diperoleh nilai - t tabel (-1,974) < t hitung (- 1,946) < t tabel (1,974) atau signifikansi sebesar $0,053 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa “*intangible asset* berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020” ditolak.

- b. Kebijakan keuangan. Diperoleh nilai $-t$ tabel $(-1,974) < t$ hitung $(1,265) < t$ tabel $(1,974)$ atau signifikansi sebesar $0,208 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa kebijakan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa “kebijakan keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020” ditolak.
 - c. Kinerja keuangan. Diperoleh nilai t hitung $(17,743) > t$ tabel $(1,974)$ atau signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa “kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020” diterima.
3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase pengaruh *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan secara individu terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.11
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.813 ^a	.661	.655	.59049	2.019

a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Intangible Asset, Kebijakan Keuangan

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2021

Dari Tabel 5.11 diperoleh nilai (*Adjusted R²*) sebesar 0,655. Artinya adalah bahwa sebesar 65,5% variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh *intangible asset*, kebijakan keuangan dan kinerja keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh *Intangible Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa *intangible asset* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020 fluktuatif. Kemudian dari pengujian yang dilakukan diketahui bahwa *intangible asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020. Artinya perubahan *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hutagalung (2020) yang mendapatkan bahwa *intangible assets value* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018.

Intangible asset atau aktiva tidak berwujud merupakan aset yang tidak memiliki bentuk namun tetap memiliki nilai tersendiri bagi perusahaan. *Intangible asset* juga dikatakan sebagai modal intelektual yang digambarkan sebagai sebuah salah satu aset yang berkontribusi sebagai keunggulan kompetitif dari sebuah organisasi untuk bersaing. Gamayuni (2015) menyatakan bahwa modal intelektual juga dikatakan sebagai faktor utama yang dapat meningkatkan nilai pasar yang kemudian meningkatkan nilai sebuah perusahaan. Setijawan (2011) juga menambahkan bahwa investor memahami bahwa arus kas di masa datang (*cash flow*) berhubungan dengan nilai goodwill yang dilaporkan dalam laporan keuangan dan mereka juga sangat menilai dan memperhatikan kapitalisasi goodwill diatas nilai bukunya ketika menentukan nilai pasar perusahaan. Cardoza et al. (2006) dalam Setijawan (2011) menyatakan bahwa dalam teori *signaling* aktiva tidak berwujud milik perusahaan akan dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi investor karena nilai aktiva ini dianggap mencerminkan nilai modal intelektual sebuah perusahaan. dan investor juga akan menganggap bahwa perusahaan ini memiliki prospek yang menjanjikan di masa yang akan datang sehingga dapat menaikkan harga saham. Semakin tinggi intangible asset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin tinggi nilai sebuah perusahaan.

Akan tetapi berbeda halnya dalam penelitian ini, *intangible asset* justru tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan masih banyak perusahaan di Indonesia

yang cenderung meningkatkan kinerja perusahaannya melalui penggunaan modal fisik yang efisien. Dengan kata lain, penggunaan aset berwujud yang mendatangkan keuntungan lebih dihargai dari pada penggunaan aset tidak berwujud.

5.2.2 Pengaruh Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kebijakan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020 fluktuatif. Kemudian dari pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kebijakan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020. Artinya perubahan kebijakan keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Natalia Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia. Kemudian penelitian Putri (2014) yang menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

Manajemen keuangan merupakan salah satu area yang dapat dipakai meningkatkan nilai perusahaan melalui kebijakan-kebijakan yang diambil. Kebijakan utama dalam manajemen keuangan adalah kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Menurut teori trade-off, dalam kaitan penggunaan

hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam penelitian ini mungkin belum optimal. Ini mengindikasikan nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Kemudian dari sisi dividen, secara agregat investor hanya melihat total pengembalian (*return*) dari keputusan investasi. Mereka tidak melihat apakah itu berasal dari *capital gain* atau pendapatan dividen. Jadi apakah laba yang dihasilkan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan maka tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

5.2.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020 fluktuatif. Kemudian dari pengujian yang dilakukan diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2020. Artinya perubahan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Abadih (2016) yang mendapatkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. Hasil yang sama juga diperoleh Fachrurrozie dan Nunik (2014), Purwaningsih dan Wirajaya (2014) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar.

Menurut IAI (2007), informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial di masa yang akan datang. Informasi kinerja juga bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Serta juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektifitas

perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya. Semakin baik kinerja keuangan dari sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Ketika laba yang dihasilkan terus meningkat maka dividen yang diterima para investor juga akan ikut meningkat atau bisa dikatakan kesejahteraan para pemegang saham meningkat. Investor yang kesejahteraannya terjaga otomatis akan memberikan penilaian yang baik kepada perusahaan.

Berdasarkan *Signalling theory* bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan ini dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor. Dalam profitabilitas yang dicapai oleh suatu perusahaan, dapat diartikan oleh para investor sebagai suatu prospek yang baik bagi perusahaan dimasa yang akan datang. Investor akan berbondong-bondong untuk membeli saham perusahaan tersebut, sehingga harga saham meningkat dan nilai perusahaan akan naik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. *Intangible asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2020.
2. Kebijakan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2020.
3. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2020.
4. *Intangible asset* kebijakan keuangan dan kinerja keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2020.

6.2 Saran

Dari hasil kesimpulan tersebut diatas, peneliti memberikan saran ataupun masukan sebagai berikut:

1. Saran Bagi Peneliti

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencabo dengan indikator yang lainnya belum belum diteliti dalam penelitian ini untuk mengukur variable. Selain itu, untuk objek penelitiannya disarankan tidak hanya pada

perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dilakukan pada perusahaan sub sektor lain sehingga dapat diperoleh perbandingannya.

2. Saran Bagi Operasional

- a. Untuk para investor disarankan untuk mengumpulkan informasi, dan referensi yang berkaitan dengan perusahaan tentang kondisi perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk melakukan investasi. Yang bertujuan meminimalisasikan resiko yang berhubungan tentang investasi kedepannya dan untuk memperkuat keuangan yang akan didapatkan.
- b. Untuk perusahaan agar dapat meningkatkan efektifitas penggunaan modal yang bersumber dari hutang dengan bertujuan untuk meningkatkan kinerja manajemen perusahaan sehingga penggunaan hutang tersebut dapat meningkatkan tingkat laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan perusahaan lebih baik dan dapat menarik minat para investor

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Ade. 2019. *Pengaruh Beban Pajak, Intangible Asset, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus dan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Peicing.*
- Dumanika, Rizky Bimasakri. 2014. *Relevansi Nilai Aset Takberwujud pada Perubahan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*
- Fachrurrozie, GPD & Nunik SU., 2014. *Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Luas pengungkapan CSR sebagai variabel Pemoderasi.* Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Faddilah, Muhammad Arif. 2018. *Pengaruh Pajak dan Intangible Assets Terhadap Motivasi Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*
- Gamayuni, R., R. 2015. *The Effect Of Intangible Asset, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value.* International Journal of Scientific and Technology Research, 4(1):202-212.
- Hutagalung, Nadya Fiska. 2020. *Pengaruh Intangible Assets Value, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 Dan 2018.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
- Ihyaul Ulum, Imam Ghozali & Anis Chairi. 2008. *Intelectial Capital dan Kinerja Keuangan.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta: Salemba Empat.

Ira, Erminda Daulay. 2017. *Pengaruh Intangible Asset terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Keuangan dan Pertumbuhan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek.*

Lantz, Jean Sebastian, Sahut, Jean Michel.2005. *R&D Investment and the Financial Performance of Technological Firms, Intelactual Journal of Business.*

Maihafni. 2016. *Pengaruh Asset Teteap Tak Berwujud terhadap Financial Distress.*

Marwa, Annisa. 2017. *Intangible Asset, Profitabilitas, dan Sustainability Reportr terhadap Nilai Perusahaan.*

Ni Made Adi Erawati dan I Putu Sudana.2005. *Intangible Asset, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan.*

Ni Wayan Yuniasih, Made Gede Wirakusuma. 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi.*

Nurul, Isnaini. 2016. *Pengaruh Intangible Asset Value, Struktur Kepemilikan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*

Ogolmagai, Natalia. 2013. *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public di Indonesia.* Skripsi Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado.

Purwaningsih, Kadek Irma dan I Gde Ary Wijaya. 2014. *Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Pemoderasi.* **Jurnal. Bali: Universitas Udayana.**

Putri, Siti Meilani Wandini. 2014. *Pengaruh Dividend Payout Ratio (DPR), Debt Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), dan Size Perusahaan Terhadap nilai perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.* e- Journal Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

Rida, Widyanti. 2012. *Pengaruh Intensitas Intangible Asset Terhadap Kebijakan Keuangan.*

Sayyi, Hj. Maslichah dan Junaidi. 2017. *Pengaruh Intangible Asset Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.*

Setijawan, Imam. 2011. *Pengaruh Aset Tidak Berwujud terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Aset, 13(2):139-154.

Tsamrotul Masrifatil Abadiyah, Dr. Hj. Nur Hidayati dan M. Cholid Mawardi. 2017. *Analisis Pengaruh Aset Tidak Berwujud dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.*

Yuan, Anugrah. 2016. *Pengaruh Aset Tidak Berwujud yang Tidak Bisa Dilaporkan Pada Laporan Keuangan (Unexplained Value) terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan.*

Devi, Putri Setya. 2021. *Pengaruh Intangible asset, Kebijakan Keuangan, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan.*